

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jalan yang harus ditempuh dalam membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Melalui pendidikan pula agar adanya manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Dengan adanya Undang-undang tersebut, memberikan penjelasan untuk mencapai tujuan Nasional dalam pendidikan diharapkan kepada lingkungan keluarga, masyarakat dan kepada lembaga sekolah memiliki sistem yang terarah dan terencana.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua

¹Undang-undang RI no 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa, sehingga mengalami ketidak tuntasannya dalam belajarnya.

Sosok guru sepanjang waktu merupakan pendukung setiap ide pembaharuan dalam pendidikan dan pelaksana kurikulum di lapangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru adalah unsur utama yang bertanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan yang tercantum dalam kurikulum yang sudah ditetapkan.

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal penyelenggaraan pengajaran, sebagai pengarah dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui aktivitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.²

Secara keseluruhan hasil usaha guru dinilai berdasarkan hasil yang didapat oleh aktifitas siswa. Dalam hal ini siswa sebagai subjek yang belajar, yang mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h.114

Jadi, kegiatan proses belajar mengajar akan dilihat hasilnya melalui evaluasi pengajaran, yaitu bagaimana hasil belajar siswa dan bagaimana hasil mengajar guru. Dalam proses belajar mengajar bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran shalat pada usia anak sangat penting. Disamping sebagai sarana untuk melatih anak dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kepada Sang Khalik, shalat juga sangat besar manfaatnya dalam kehidupan rohani manusia. Sedangkan shalat berjama'ah adalah aktivitas shalat yang dilakukan secara bersama-sama. Shalat ini dilakukan oleh minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam (pemimpin yang berdiri dibarisan paling depan) yang lain menjadi makmum.³ Mengenai dalil al-qur'an yang menjadi dasar shalat berjama'ah tersebut seperti tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 43, yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.

Dengan demikian selain, sebagai tugas dari orang tua, guru sebagai sosok pengganti orang tua dalam dunia pendidikan juga memiliki persamaan tugas dan tanggungjawab dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak didik, termasuk dalam pembelajaran shalat. Untuk itu, dalam rangka pembelajaran shalat kepada anak didik, menurut Nana Sudjana guru harus mengatur semua komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), antara lain tujuan, bahan,

³ Nursyamsudin, Fiqih, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Kementerian Agama RI, cet 2, 2012), h. 67.

metode, dan alat serta penilaian pengajaran.⁴ Demontrasi sebagai salah satu metode pembelajaran memberikan satu bentuk pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung satu pembelajaran dimana siswa akan melihat langsung berkaitan dengan pelajaran itu. Dengan mtode demontrasi anak akan dapat menemukan satu pemahaman lebih kompleks dari pembelajaran.

Anak sekolah dasar seperti halnya siswa kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk adalah anak yang membutuhkan pembelajaran langsung dalam setiap pembelajarannya selain menggunakan metode ceramah sebagai pengantar pembelajaran, Sebagaimana diungkapkan oleh Edga Dale bahwa belajar yang baik adalah melalui pengalam langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.⁵

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya guru yang berperan, namun siswa yang di tuntut untuk berperan aktif agar memperoleh pemahaman yang lebih baik, karena terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang bila tidak dikemas dengan baik tidak akan menarik perhatian siswa, Pembelajaran konvensional cenderung meminimalkan keterlibatan siswa sehingga guru nampak lebih aktif. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar

⁴Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 21-32

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 45-48.

siswa takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.⁶

Oleh karena itu metode ceramah sebagai pangantar pemahaman siswa terhadap materi dan metode demonstrasi sebagai bentuk metode yang memberikan pengalaman langsung pada siswa akan menjadikan pemahaman siswa terhadap materi gerakan shalat semakin mendalam

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang akan didemonstrasikan, sebelum proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang dipergunakan dalam demonstrasi tersebut.

Oleh karena itu guru selalu berusaha dengan berbagai cara untuk membantu siswa memahami pelajaran baik itu dengan menggunakan model pembelajaran, model atau pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran Fiqih disekolah. Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “MENINGKATKAN KEMAMPUAN

⁶ Syaiful Bahri Djmarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h.102

MELAKUKAN PRAKTEK SHALAT BERJAMAAH MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS II MI DARUL AMAN SUNGAI PINANG KECAMATAN SUNGAI TABUK.”

B. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalah pahaman terhadap istilah yang ada dalam judul Penelitian tindakan kelas ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Meningkatkan berasal dari kata dasar “Tingkat” yang berarti susunan berlapis-lapis. Sedang yang dimaksud penulis Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya) pengetahuan anak agar menjadi lebih baik yaitu meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa terhadap materi gerakan shalat dengan baik dan benar.
2. Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan untuk mempraktekkan tentang objek yang sedang dipelajari oleh siswa.
3. Motode Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau menunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah bagaimana usaha seorang guru dalam menaikkan derajat kemampuan siswa melakukan Praktik Shalat

Berjamaah Pada siswa Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa pasif dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa terlihat jenuh dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar tentang materi shalat berjamaah.
3. Pembelajaran materi shalat berjamaah masih monoton
4. Belum ditemukan model pembelajaran yang tepat
5. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka Penelitian Tindakan kelas ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktek shalat berjamaah pada siswa kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk?
2. Bagaimana aktivitas siswa terhadap Penerapan metode demonstrasi dalam mempraktekkan shalat berjamaah pada siswa kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Dari Permasalahan yang di hadapi siswa kurang mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, maka dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi, tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk selama 3 siklus dengan 3 kali pertemuan tatap muka.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan praktek shalat berjamaah pada siswa kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah:

1. Ingin mengetahui peningkatan kemampuan siswa melalui penerapan Metode demonstrasi dalam melakukan praktek shalat berjamaah pada siswa kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk.
2. Ingin mengetahui aktivitas belajar siswa melalui penerapan Metode demonstrasi dalam melakukan praktek shalat berjamaah di kelas II MI Darul Aman Sungai Pinang Kecamatan Sungai Tabuk.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya didalam pembelajaran.
 - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar-dasar berpikir konkret sehingga mengurangi verbalisme, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru
 - a. Untuk meningkatkan profesionalisme guru.
 - b. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru.
 - c. Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik serta mempermudah proses pembelajaran melalui metode demonstrasi.
3. Bagi sekolah
 - a. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
 - b. Dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

4. Bagi peneliti, memberi gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.